


Analisis Program *Full day* Terhadap Semangat Belajar Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Tegu Reski Amanah¹, Murniyetti², Nurjanah³

tegreski141100@gmail.com¹, murniyetti@fis.unp.ac.id², nurjana@fis.unp.ac.id³

Universitas Negeri Padang^{1,2,3}

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received, 22 Januari 2023 Revised, 18 Februari 2023 Accepted, 28 Februari 2023</p> <hr/> <p>Keywords: <i>Full day school, Integrated Islamic School, Spirit of Learning</i></p> <hr/> <p>Conflict of Interest: None</p> <hr/> <p>Funding: None</p>	<p><i>This research is backgrounded with the transformation and development of the education system in Indonesia which has begun to implement a lot of education systems throughout the day or what is called a full day school program. This research uses a descriptive qualitative method, the object of this study is students of the Integrated Islamic Elementary School (SDIT) Nurul Ikhlas Padang and the subject of this study is the student's enthusiasm for learning. Then the data obtained from the results of observations, interviews with informants, and documentation to see the existing phenomena. The results of this study show how the form of the Nurul Ikhlas Padang Integrated Islamic Elementary School (SDIT) full-day program has followed national education standards. What are the advantages and disadvantages of implementing the Nurul Ikhlas Padang Integrated Islamic Elementary School (SDIT) full-day program. How are the supporting and inhibiting factors in the implementation of the full day program and its impact on the enthusiasm for student learning at the Nurul Ikhlas Padang Integrated Islamic Elementary School (SDIT).</i></p>
<hr/> <p>Corresponding Author: Tegu Reski Amanah, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: tegreski141100@gmail.com, Phone No: +62 852 1264 0266</p> <hr/>	
	
Copyright©2023, Author(s)	

1. Pendahuluan

Di Indonesia pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang wajib dimasukkan kedalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu (Damayanti, 2018). Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar yang sistematis dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan ajaran agama Islam secara kaffah atau menyeluruh yang sesuai

dengan sumber utamanya yakni kitab suci Alquran dan Hadits nabi Muhammad SAW, sehingga peserta didik bisa mengimani, bertakwa, mengenal, memahami, berakhlak mulia, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengaplikasian pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat (Ainissyifa, 2012). Dengan adanya lembaga pendidikan Islam ini menjadi sebuah pilihan bagi sebagian orang tua yang memiliki kesadaran akan anaknya paham dan taat agama. Salah satu lembaga pendidikan yang memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan Islam adalah sekolah yang berbasis Islam Terpadu atau sering dikenal dengan sekolah IT.

Sekolah yang berbasis Islam Terpadu (IT) memang menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua dan calon siswa karena pembelajaran dan lingkungan sekolah menerapkan sistem keislaman. Pada umumnya Sekolah yang berbasis Islam Terpadu (IT) memakai program *full day*, atau *full day school*.

Menurut Hawi (2015) dalam (Ardianti et al., 2019) menyatakan bahwa sekolah berbasis islam terpadu menerapkan sistem pembelajaran *full day school* dimana siswa berada di sekolah kurang lebih selama 8 (delapan) jam sehari yang memerlukan ruang gerak yang cukup untuk semua aktivitas siswa selama di sekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 Agustus 2022 dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang. Peneliti memperoleh data jumlah siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang sebanyak 407 orang, jumlah guru sebanyak 24 orang, terdiri dari kepala sekolah, 11 guru kelas, 2 orang guru PAI, 1 orang guru BAM, 1 orang guru Bahasa Inggris, 1 orang guru PJOK atau guru olah raga, 3 orang guru Tahfidz, 2 orang guru BTA, 1 orang guru Bahasa Arab, 1 orang TU/Operator dan 1 orang tenaga kepastakaan. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang telah memakai Kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ikhlas sepenuhnya memakai kurikulum nasional dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan memperhatikan aspek pembentukan kecerdasan anak. Belajar *full day* dengan menambahkan pelajaran Baca Tulis Alquran setiap hari, Tahfidzul Qur'an, Hadist, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Semenjak berdirinya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang ini sudah menerapkan program belajar sampai sore yaitu bermula dari penggabungan pembelajaran umum dengan pendidikan keagamaan (MDA) dengan konsep setelah belajar langsung mengaji di sekolah. Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang ini selama menjalankan program *full day* ini sudah menghasilkan beberapa prestasi diantaranya meraih medali emas dan perak di tingkat kota seperti: Pencak silat Gelanggang Persinaga Cup Kota Bengkulu (1 medali emas dan 5 medali perak, tahun 2021), KONS Kota Padang bidang Silat Laga kelas F putri (Medali Emas, tahun 2021) dan masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya. Dari prestasi-prestasi yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa terdapat semangat belajar bagi siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang”.

Maka dengan menerapkan program *full day* ini dan melihat dari latar belakang yang ada, peneliti mendapat gambaran bahwa siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang mendapatkan waktu dan materi pembelajaran tambahan.

Kemudian peneliti melihat bahwasanya ini berpengaruh terhadap sikap, emosi, dan semangat belajar siswa. Dengan mengikuti program *full day* maka akan mempengaruhi kepada sikap, emosi dan semangat belajar siswa, karena aktivitas kegiatan pembelajaran *full day* lebih lama dibandingkan dengan sekolah biasa, namun siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang tetap bisa semangat dan mampu meraih prestasi-prestasi baik akademik maupun non akademik.

2. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian *Full day*

Full day school merupakan suatu program yang telah dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia, yang menjadi model pendidikan alternatif, melalui penyediaan waktu belajar yang lebih lama sehingga proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih optimal, karena sekolah dapat menerapkan proses pembelajaran dan proses penanaman nilai karakter dalam lingkungan sekolah yang diatur dan disusun dalam kurikulum sekolah (Danil, 2018).

Program *full day* merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran disekolah yang dirancang khusus yang pelaksanaannya lebih lama dibandingkan program biasa yang ditujukan untuk dapat memberikan pembinaan lebih lama dilingkungan sekolah.

b. Pelaksanaan program *full day*

Pertama pembelajaran dari pagi hingga sore. *full day school* menurut (Wicaksono, 2017) adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).

c. Semangat Belajar Siswa

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan paedagogis yang harus dilakukan, agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna (B, 2013). Semangat merupakan syarat mutlak dalam belajar, peserta didik yang belajar tanpa semangat (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal dalam belajar, maka perlunya semangat atau motivasi dari guru untuk semangat belajar (Roffina, 2020).

Motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik, dan guru, adapun pentingnya bagi peserta didik, yaitu menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar. Motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengembalian semangat belajar yang dilakukan telah sesuai. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu menggugah semangat belajar siswa (Ismail et al., 2022).

d. Analisis

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap (Yosani, 2006). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan sembah fokusnya, tidak lagi menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang lagi, tetapi beralih ke poho sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2021)

e. Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam terpadu sebagai bentuk satuan pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membentuk, membangun, membina dan mengarahkan anak didik menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang berkarakter dan berkepribadian yang positif, manusia yang memiliki karakter dan kepribadian yang positif, memahami diri sendiri, terampil dan mampu berkerja sama dengan orang lain (Frimayanti, 2015).

Pada prinsipnya, sekolah Islam terpadu merupakan perubahan atas kegagalan yang dilakukan sekolah umum dan lembaga pendidikan Islam, untuk memadukan ilmu umum dan agama. Sehingga, dalam praktiknya, sekolah Islam terpadu melakukan pengembangan kurikulum dengan cara memadukan kurikulum pendidikan umum yang ada di Kementrian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), serta kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Kementrian Agama (Kemenag), ditambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) (Yasyakur, 2017).

Oleh karena itu sekolah Islam terpadu adalah sebuah konsep pendidikan yang memadukan antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam yang berlandaskan Alquran dan Assunnah dan nilai-nilai keislaman sebagai bentuk mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, serta meningkatnya kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode

Metode penelitian bervariasi tergantung dari keputusan peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional dalam memilih metode penelitiannya. Metode apapun yang akhirnya dipilih, sebuah penelitian berangkat dari pertanyaan dasar, mengapa dan untuk apa penelitian dilakukan (Zaluchu, 2020). Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, Menurut Sudaryono, (2016) dalam (Mudjiyanto, 2018) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dimana peneliti belum mengetahui bagaimana jawaban dari informan, dimana penelitian ini untuk mengetahui situasi sosial dari suatu objek, dan bisa saja jawaban dari setiap informan berbeda-beda.

Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah adalah jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan data yang berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang di dengar,

dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya (Strauss & Corbin, 2007).

4. Hasil dan Pembahasan

Setelah adanya temuan hasil penelitian maka selanjutnya yaitu pembahasan hasil temuan, pembahasan yang peneliti maksud disini adalah untuk memperoleh inti yang mendasari temuan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang peneliti lakukan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang. Selain dari mewawancarai, peneliti juga melakukan pengamatan langsung atau observasi, melakukan dokumentasi terhadap apa saja yang merasa diperlukan untuk kebutuhan data penelitian.

Dalam pembahasan ini ada tiga poin yang akan dibahas, yaitu: (1) Bagaimana bentuk program *full day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang. (2) Untuk mengetahui dampak program *full day* terhadap semangat belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang. (3) Apa faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program *full day* dan dampaknya terhadap semangat belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang.

1) Program *full day*

Full day school merupakan suatu program yang telah dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia, yang menjadi model pendidikan alternatif, melalui penyediaan waktu belajar yang lebih lama sehingga proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih optimal, karena sekolah dapat menerapkan proses pembelajaran dan proses penanaman nilai karakter dalam lingkungan sekolah yang diatur dan disusun dalam kurikulum sekolah (Danil, 2018).

2) Bentuk program *full day* Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang.

Program *full day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang pelaksanaannya mengikuti standar pendidikan nasional. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan ditemukan bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang menerapkan pembelajaran dimulai dari pagi sampai sore, atau program pembelajaran sepanjang hari atau dengan kata lain *full day school*.

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan pada tanggal 10 November 2022, peneliti mengamati dengan mengikuti pembelajaran secara penuh, peneliti melihat setiap guru atau ustadz dan ustadzahnya berpakaian Syar'i, peserta didik juga berpakaian sempurna dan Syar'i. Peneliti juga melihat tidak ada guru atau ustadz dan ustadzahnya yang terlambat, peserta didik juga datang tepat waktu.

Pagi jam 07:15-08:40 peserta didik masuk untuk mulai pembelajaran pertama. Peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, mengucapkan salam dan menyapa guru. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Alquran dan Murojaah hafalan bersama, juga membaca Asmaul Husna bersama. Kemudian guru menjawab salam peserta didik dan menyapa peserta didik. Guru memulai pembelajaran

dengan bertanya tentang materi yang dipelajari sebelumnya, kemudian semua peserta didik menjawab atau merespon dengan antusias, disini peneliti melihat hampir semua murid menjawab dan merespons. Kemudian guru mulai menjelaskan materi yang akan dipelajari, peserta didik mendengar dan merespon dengan baik, guru tanya jawab dengan peserta didik, guru memberi tugas latihan terkait materi yang sedang dipelajari, guru mengevaluasi pembelajaran, guru memberi tugas atau PR, kemudian guru menutup pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran jam kedua 08:45–09:50, pembelajaran juga terdiri dari pembukaan, penyampaian materi dan penutup, yaitu hampir sama dengan jam pembelajaran pertama, peneliti juga melihat dalam penyampaian materi oleh guru, guru tersebut selalu mengaitkan dengan nilai-nilai keislaman meskipun yang dipelajari adalah materi pembelajaran umum yaitu mata pelajaran IPA dengan tema “Menjelajah ruang angkasa”, guru atau ustadzahnya juga menyampaikan materi dengan interaktif dan penuh penguasaan terhadap materi. Ketika peserta didik mulai tidak fokus terhadap apa yang disampaikan maka guru atau ustadzahnya menegur dengan baik bahkan diberi nasehat-nasehat Islam seperti ketika ustadzah Net menegur salah satu peserta didik yang ngobrol disaat guru menerangkan materi pelajaran

“Ananda tolong perhatikan sebentar ya nak, ananda taukan ciri-ciri anak yang baik itu seperti apa, yaitu mendengarkan apa yang ustadzah sampaikan, kalau ananda mendengrakan dengan baik insyaallah pelajaran itu mudah dipahami”.

Kemudian guru atau ustadzah melanjutkan dengan bertanya kepada seluruh peserta didik, “dari materi ini apa kesimpulannya?, yaitu alam semesta yang sangat luas dan indah ini, baik itu planet-planet, bintang-bintang bahkan tatasurya kita ini diciptakan oleh Allah SWT dengan ke-Maha Agungannya”.

Istirahat 09:50-10:20, peserta didik diperbolehkan berbelanja makanan dan minuman, pada lantai 2 tersedia kantin jujur. Kantin jujur ini peserta didik boleh mengambil makanan dan minuman sendiri tanpa diawasi kemudian membayar pada tempat yang telah ditentukan, yang bertanggung jawab pada kantin jujur atau yang diawasi oleh guru yang piket hari itu. Sejauh ini kantin jujur ini sangat efektif untuk melatih jiwa kejujuran peserta didik, hal ini terbukti bahwa kantin jujur tidak mengalami kerugian sejauh ini.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan bapak Afri Ali Mardi selaku guru PAI Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang pada tanggal 25 Oktober 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Kita disekolah ini punya yang namanya kantin jujur, kantin jujur ini anak-anak mengambil sendiri makanan atau minuman dan membayar sendiri. Kantin jujur ini diharapkan untuk melatih kejujuran anak-anak”.

Kemudian dilanjutkan pembelajaran ketiga jam 10:20-11:30, proses pembelajaran atau belajar mengajar hampir sama dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu terdiri dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi, latihan soal dan evaluasi, serta penutup. Peneliti melihat guru atau ustadz yang menyampaikan materi juga interaktif, menguasai materi, dan mampu membaca psikologi anak sehingga terjadi pembelajaran yang aktif antara guru dengan peserta

didik, serta guru atau ustadz yang mengajar selalu menanamkan nilai-nilai moral keislaman.

Kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran keempat 11:30-12:30, proses pembelajaran atau belajar mengajar hampir sama dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu terdiri dari pembukaan, penyampaian materi, diskusi, latihan soal dan evaluasi, serta penutup. Namun setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan materi pembelajaran serta menanamkan nilai-nilai moral, sama seperti yang peneliti dapatkan atau yang peneliti lihat dilapangan bahwasanya guru yang mengajar banyak mencontohkan dan mempraktekkan secara langsung nilai-nilai moral sehingga peserta didik mendapatkan model yang nyata dan dapat diikuti oleh peserta didik.

Setelah menjalani empat jam pembelajaran dari pagi, peserta didik memperoleh jam istirahat sholat dan makan 12:30-13:30. Peserta didik melaksanakan Sholat berjamaah di masjid Nurul Ikhlas yang ada di depan sekolah, kurang lebih berjarak 50 meter, peserta didik melaksanakan sholat setelah masyarakat menjalankan sholat di masjid tersebut. Alasan kepala sekolah untuk peserta didik tidak sholat berjamaah secara langsung dengan masyarakat adalah, pertama karena jumlah peserta didik yang terlalu banyak jika masuk kedalam masjid dalam satu waktu.

Kedua alasan kenyamanan masyarakat, peserta didik masih belum dewasa sehingga mereka tidak terlalu paham dengan aturan sosial masyarakat dan fitrahnya masih cenderung bermain, seperti sebelum sholat dilaksanakan, peserta didik masih bermain-main dan berbicara, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi jamaah masjid.

Ketiga untuk melatih atau membiasakan peserta didik untuk bisa mempraktekkan apa yang diajarkan tentang sholat di sekolah, seperti adab masuk masjid (mendahulukan kaki kanan dan doa masuk masjid) cara berwudhu, menjadi imam, dan doa berjamaah. Sehingga mereka mendapatkan kesempatan untuk menjadi imam dan memimpin doa bersama diantara mereka. Setelah peserta didik selesai melaksanakan sholat berjamaah di masjid, mereka kembali ke sekolah untuk makan dan melanjutkan pembelajaran ke lima.

Pembelajaran kelima dimulai jam 13:30-14:40, proses pembelajaran atau belajar mengajar hampir sama dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu terdiri dari pembukaan, absensi, pengulangan materi sebelumnya, penyampaian materi yang sedang dan akan dipelajari, diskusi, latihan soal dan evaluasi, serta penutup. Pada pembelajaran siang ini guru atau ustadzahnya menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti lebih banyak diskusi daripada ceramah, karena pembelajaran siang merupakan pembelajaran yang sangat membutuhkan konsentrasi dan fokus yang baik, karena peserta didik rentan mengantuk dan menghayal ketika guru menerangkan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 10 November 2022, peneliti melihat guru atau ustadzah yang mengajar pada jam pembelajaran siang cenderung lebih menerapkan metode diskusi, kemudian penguasaan kelas juga lebih ditingkatkan, serta materi dibawakan semenarik mungkin agar peserta didik tidak bosan dan tetap semangat dan aktif dalam pembelajaran.

Setelah peserta didik menjalankan pembelajaran wajib, maka peserta didik menjalani pembelajaran tambahan yaitu jam 14:40-16:00. Pada pembelajaran tambahan ini materi pembelajaran akan disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan guna mengulang, mendalami, dan mengevaluasi materi-materi yang telah dipelajari. Metode yang digunakan juga disesuaikan dengan kondisi peserta didik, yaitu tidak terlalu tegang namun tetap fokus pada materi.

Dalam (Baharun & Alawiyah, 2018) dijelaskan *Full day school* (FDS) memiliki sisi kelebihan dan sisi kekurangan yaitu:

a. Kelebihan Sistem *full day school*, antara lain:

1. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan secara utuh, maksudnya adalah sasaran dan tujuan obyektifitas pendidikan meliputi tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor, sebab melalui system school tendensi yang mengarah pada penguatan sisi kognitif saja bisa dihindarkan dan sisi afektif dan psikomotor bisa lebih terarahkan.
2. Sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan menggunakan waktu lebih panjang sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifitas proses pendidikan dalam arti siswa/i lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi pendidikan, sebab aktifitas siswa/i lebih mudah dikontrol.
3. System *full day school* merupakan sistem pendidikan yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa/i dalam segala hal, seperti aplikasi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup semua aspek baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Kelemahan atau Kekurangan sistem pembelajaran *full day*

1. Sistem *full day school* seringkali menimbulkan rasa bosan pada siswa/i. sistem pembelajaran tersebut membutuhkan kesiapan fisik, psikologis dan intelektual yang bagus serta diperlukan kejelian dan improvisasi pengelolaan sehingga tidak monoton dan membosankan.
2. Sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi lembaga pengelola agar, proses pembelajaran berlangsung optimal serta, dibutuhkan sarana dan prasarana pendukung yang bersifat material.
3. Dibutuhkan Tenaga pengajar professional dan kompeten di bidangnya.

Dari segi kelebihan program *full day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang yaitu *Pertama*, Program *full day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang disusun secara sistematis sehingga bisa dikategorikan sebagai program yang terstruktur. Penerapan program dilakukan secara bertahap pada peserta didik yaitu program *full day* dimulai dari pembiasaan bagi peserta didik yang baru masuk atau peserta didik kategori kelas rendah dan penerapan secara optimal bagi peserta didik kategori kelas tinggi. *Kedua*, guru atau tenaga pendidik betul-betul di mobilisasi oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan program *full day*, baik dari segi konsistensi waktu PBM, kesiapan guru atau tenaga pengajar, kemampuan guru membaca psikologi peserta didik, serta guru atau tenaga pendidik menguasai bidangnya masing-masing. *Ketiga*, optimalisasi penerapan program *full day* dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu dengan pembelajaran yang intensif serta suasana lingkungan sekolah yang Islami sehingga suasana pembelajaran yang tidak hanya bersifat formal tetapi juga bersifat informal dan tidak kaku serta

menyenangkan bagi peserta didik. *Keempat*, pemanfaatan waktu yang panjang disekolah bisa digunakan untuk pengembangan dan pendalaman minat dan bakat peserta didik.

Dari segi kelebihan program *full day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang juga tak luput dari kekurangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan program *full day* Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Karena dengan adanya sarana dan prasarana atau fasilitas penunjang maka pelaksanaan program *full day* akan lebih baik.

Pelaksanaan program *full day* juga memiliki efek samping yaitu waktu peserta didik banyak tersita atau dengan kata lain peserta didik lebih banyak disekolah, sehingga mengurangi waktu mereka untuk bersama keluarga terutama dengan orang tua, sehingga kedekatan peserta didik dengan orang tua tidak terlalu mendalam, karena kedekatan antara orang tua dengan anak ini sangat penting dijalin sejak dini, sebab akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dimasa depan.

Kekurangan program ini secara tidak langsung membatasi peserta didik untuk melakukan aktifitas diluar sekolah seperti peserta didik kesulitan bahkan tidak bisa mengikuti program diluar sekolah, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang yang mengatakan bahwa dirinya tidak bisa ikut kegiatan seperti silat dan les karena jam pulang sekolah sudah sore dan udah kelelahan.

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program *full day* terhadap semangat belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang.

Dalam menjalankan sesuatu akan selalu dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat dan akan berpengaruh terhadap tujuan dan hasil yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa ada faktor pendukung dalam pelaksanaan program *full day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang.

Pertama, adanya faktor eksternal seperti support atau dukungan dari orang tua peserta didik sehingga berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik, karena orang tua mengharapkan anaknya mampu beradaptasi dan belajar dengan baik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang. Secara tidak langsung support dari orang tua peserta didik ini menjadi faktor pendukung berjalannya program *full day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang.

Kedua, faktor internal yaitu adanya semangat yang tinggi dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik memiliki tekad dan kemauan yang kuat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah meskipun pembelajaran dilakukan dari pagi sampai sore.

Semangat belajar merupakan salah satu kunci dalam mendorong seseorang untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dengan adanya semangat belajar seseorang tersebut memiliki hasrat untuk mencapai hasil dan prestasi belajar semaksimal mungkin.

Dalam (Shabrina Hastin Iqlima, 2015) Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan indikator-indikator yang telah ditetapkan.

1. Mengajukan pertanyaan, hal ini selain karena dorongan semangat guru juga karena metode bernyanyi ini menganjurkan anak untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran;
2. Menjawab pertanyaan, hal ini tidak lain karena metode bernyanyi yang digunakan dalam pembelajaran anak dapat membantu anak untuk menghafal materi yang telah diberikan;
3. Partisipasi aktif, hal ini tidak lain karena adanya dorongan yang diberikan guru dan juga karena metode bernyanyi yang digunakan sangat menyenangkan sehingga dapat menarik anak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran;
4. Konsentrasi belajar, hal ini karena adanya ketegasan guru untuk mendisiplinkan anak ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, peneliti menyimpulkan bahwa ada faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan program *full day* yaitu tidak terlepas dari faktor eksternal dan faktor internal. Pada penelitian ini melihat dampak dari pelaksanaan program *full day* terhadap semangat belajar peserta didik, dan berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dengan informan, dan pengamatan langsung yang peneliti lakukan menunjukkan peserta didik memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani program *full day* di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang, semangat belajar peserta didik tersebut sesuai dengan indikator-indikator semangat belajar.

Berdasarkan pengamatan langsung yang peneliti lakukan, peneliti menemukan peserta didik memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran seperti aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan juga aktif dalam berdiskusi. Selain itu tingkat konsentrasi peserta didik juga sangat baik dalam pembelajaran dari pagi sampai sore.

5. Simpulan

Pelaksanaan program *full day* Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ikhlas sepenuhnya memakai kurikulum nasional dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dan memperhatikan aspek pembentukan kecerdasan anak. Pelaksanaan program *full day* yaitu pembelajaran sepanjang hari dari pagi sampai sore dan lima hari seminggu dengan menambahkan aspek intelektual dan spiritualitas. Adanya aspek positif dan negatif, seperti peserta didik selain mendapatkan ilmu pengetahuan umum peserta didik juga mendapatkan ilmu pengetahuan khusus di bidang keagamaan, kemudian peserta didik juga mendapatkan pembinaan ekstra terhadap akhlak dan kedisiplinan. Di samping itu peserta didik harus siap menjalankan program pembelajaran sampai sore, tentu hal ini akan menyita waktu peserta didik bersama keluarga terutama orang tua, sehingga pendidikan yang didapat dari kedua orang tua menjadi kurang efektif bagi peserta didik, sehingga juga berefek kepada emosional anak. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *full day* dan dampaknya terhadap semangat belajar siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Ikhlas Padang diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor utama yaitu yang datang dari dalam diri peserta didik seperti niat dan tekad yang kuat, semangat belajar, fokus yang baik, dan adanya rasa keingintahuan yang tinggi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung seperti dorongan orang tua, motivasi, fasilitas dan reward atas pencapaian peserta didik. Maka kedua faktor tersebut (faktor internal dan eksternal) sangat berpengaruh kepada semangat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berbasis *full day*.

Analisis pelaksanaan program *full day* terhadap semangat belajar peserta didik menunjukkan indikator baik atau bersifat positif berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

6. Referensi

- Ainissyifa, H. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 1–26.
- Ardianti, S. D., Wanabuliandari, S., Saptono, S., & Alimah, S. (2019). Respon Siswa Dan Guru Terhadap Modul Ethno-Edutainment Di Sekolah Islam Terpadu. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i2.3693>
- B, M. (2013). Urgensi Motivasi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Adabiyah*, XIII, 47–54. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/321>
- Baharun, H., & Alawiyah, S. (2018). Pendidikan *Full day school* Dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al- Jabiri. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4362>
- Damayanti, A. (2018). Pendidikan Agama Islam. *Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan*, 2(1705045066).
- Danil, M. (2018). Implementasi *Full day school* Di Sekolah Dasar Sabbihisma Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 86. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.68>
- Frimayanti, A. I. (2015). Latar Belakang Sosial Berdirinya Lembaga Pendidikan Islam Terpadu Di Indonesia. *Pendidikan Islam*, 6(20869118), 16–26.
- Ismail, I., Muthma, H., Paluseri, A., & Muslimin, L. (2022). *Pengembalian Semangat Belajar Anak-anak di Kelurahan Bontolebang Selama Masa Pandemi Restoring Children ' s Learning Spirit in Bontolebang Village During the Pandemic Period Republik Indonesia mengeluarkan Surat*. 3(1), 28–33.
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 65. <https://doi.org/10.31445/jskm.2018.220105>
- Roffina, Z. D. (2020). Meningkatkan Semangat Belajar Siswa dalam Pembelajaran relasi dan Fungsi melalui Pendekatan Scientific. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 810–820. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/531/466&ved=2ahUKEwj2ZCQu9D3AhWk8HMBHdMmB3Q4ChAWegQIFBAB&usq=A0vVaw3Y2dv6Ap9Ub5Ltp0Uq6-DE>
- Shabrina Hastin Iqlima. (2015). Peningkatan Semangat Belajar Anak Melalui Metode Bernyanyi di Paud Miftahul Falah, Sukahening. *Valaduna Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(April), 49–58.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2007). Teknologi, Badan Pengkajian dan Penerapan. *Pengolahan Air Limbah Domestik Individual Atau Semi Komunal*, 189–232.

Tegu Reski Amanah, Murniyetti, dan Nurjanah: Analisis Program *Full day* Terhadap Semangat...

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). ALFABETA.

Wicaksono, A. G. (2017). Fenomena *Full day school* Dalam Sistem Pendidikan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10–18.

Yasyakur, M. (2017). Model Pembelajaran Berkarakter dalam Perspektif Al-Quran (Pada Sekolah Islam Terpadu *Full day school*). *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan*, 06(11), 73–92.

Yosani, C. (2006). Teknik Analisis Kuantitatif. *Makalah Teknik Analisis II*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>

Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>